



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print): 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



ANALISIS PERSEPSI AKUNTAN INDONESIA TERHADAP AKUNTANSI LINGKUNGAN

Irwan Febrianto¹, Ethika², Yunilma³, Dandes Rifa⁴, Helmawati⁵

¹Fakultas Ekonomi Islam Universitas Nahdlatul Ulama

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: ethika@bunghatta.ac.id

Abstract

Environmental accounting is an important element in corporate reporting as a form of responsibility for the impact of business activities on the environment. However, environmental accounting practices in Indonesia are still diverse and not optimal, and accountants' attention to this issue is considered low. This study aims to analyze the perceptions of the accounting profession, namely auditors, accounting educators, and corporate accountants, regarding the basic concepts, disclosures, and measurements of environmental accounting. Data were collected through the distribution of Google Form-based questionnaires via WhatsApp and analyzed using the Kruskal-Wallis test. The results showed that there was no significant difference in perception between respondent groups regarding the basic concepts and disclosures of environmental accounting. However, there was a difference in perception in terms of measurement, where accounting educators tended to believe more that environmental costs could be measured in monetary units, compared to auditors and corporate accountants. This difference is likely due to a stronger theoretical approach in accounting educators, while practitioners face constraints in measurement validity. This study reinforces the urgency of preparing environmental accounting standards that can be applied widely and consistently in Indonesia

Keywords: *Basic Concepts of Environmental Accounting, Environmental Accounting Measurement, Environmental Accounting Reporting*

Abstrak

Akuntansi lingkungan merupakan elemen penting dalam pelaporan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia masih beragam dan belum optimal, serta perhatian akuntan terhadap isu ini dinilai masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi profesi akuntansi, yaitu auditor, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan terhadap konsep dasar, pengungkapan, dan pengukuran akuntansi lingkungan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form melalui WhatsApp, dan dianalisis menggunakan uji Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar kelompok responden terhadap konsep dasar dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Namun, terdapat perbedaan persepsi dalam hal pengukuran, di mana akuntan pendidik cenderung lebih meyakini bahwa biaya lingkungan dapat diukur dalam satuan moneter, dibanding auditor dan akuntan perusahaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan teoritis yang lebih kuat pada akuntan pendidik, sementara praktisi menghadapi kendala dalam validitas pengukuran. Penelitian ini memperkuat urgensi penyusunan standar akuntansi lingkungan yang dapat diterapkan secara luas dan konsisten di Indonesia.

Kata Kunci : *Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan, Pengukuran Akuntansi Lingkungan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan*

Informasi Artikel

Diterima : 06/05/2025

Review Akhir : 01/07/2025

Diterbitkan online : 07/2025

PENDAHULUAN

Topik tentang keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan hal yang penting dalam dunia bisnis saat ini. Tuntutan yang semakin tinggi dari pemerintah, masyarakat dan investor, mengharuskan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam semua kegiatan mereka disamping meningkatkan keuntungan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai suatu metode yang membantu mengetahui, mengukur, serta melaporkan pengaruh lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan dengan jelas.

Walaupun ide tentang akuntansi lingkungan sudah lama muncul di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, penerapannya masih bervariasi untuk itu diperlukan adanya standar akuntansi yang mengatur. Pihak yang berkompeten adalah akuntan untuk merumuskan bagaimana seharusnya pelaksanaan akuntansi lingkungan tersebut, karena kemajuan akuntansi lingkungan sangat dipengaruhi oleh persepsi para akuntan, baik di sektor publik maupun swasta dan akuntan pendidik. Persepsi ini mencakup pemahaman, sikap, dan tingkat kepedulian akuntan terhadap pentingnya pencatatan dampak lingkungan dan pelaporan dalam sistem akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menemukan laporan akuntansi lingkungan disusun secara normative oleh perusahaan, yaitu biaya-biaya dilaporkan secara terpisah tapi digabung ke dalam satu pos biaya yang umum (Wulandari et al., 2021). Penelitian (Kusmawati et al., 2024) yang mengkaji perbedaan persepsi diantara akuntan pendidik dengan akuntan perusahaan terhadap akuntansi lingkungan. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hal pengukuran biaya lingkungan, yang mencerminkan variasi pemahaman dan penerapan di lapangan. Dan masih rendahnya perhatian akuntan terhadap akuntansi lingkungan dan terdapat perbedaan persepsi di antara mereka serta terbatasnya ruang lingkup penelitian hanya pada lokasi tertentu. Karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi Akuntan Indonesia saat ini terhadap keberadaan akuntansi lingkungan dari segi konsep, pengukuran dan pengungkapannya. Sehingga penelitian ini dapat menambah referensi, inspirasi bagi peneliti berikutnya serta memotivasi akuntan untuk bisa mengembangkan akuntansi lingkungan di Indonesia dan bagi pihak-pihak terkait dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan. Sehingga akuntansi ini bisa dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam membuat keputusan, perencanaan dan pengendalian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi akuntan di Indonesia terhadap akuntansi lingkungan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jenis industri tempat mereka bekerja, dan eksistensi kebijakan lingkungan perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendorong peningkatan kesadaran dan kompetensi akuntan terkait isu-isu lingkungan, serta menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan di bidang akuntansi lingkungan di Indonesia.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Persepsi

Alizamar & Couto, (2016) Persepsi merupakan satu aspek penting di kehidupan manusia, terutama dalam merespon sesuatu. (Suharyanto, 2018) biasanya tidak berlaku secara permanen bagi individu. Persepsi seseorang sewaktu-waktu berubah bisa berubah sesuai dengan perubahan kebutuhan, perubahan sikap atau perilaku dan pengalaman.

Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan

Wiyantoro et al., (2011) menyatakan konsep dasar akuntansi lingkungan adalah landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam mencatat, meringkas, mengklasifikasi, mengolah serta melaporkan data transaksi perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Suwarjono (2016) Akuntansi lingkungan merupakan pengembangan konsep akuntansi konvensional dengan memasukkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup ke dalam proses pengukuran dan pelaporan. Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan

informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih rinci, dari sisi keuangan, juga dampak dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Fitriana, 2021).

Pengukuran Akuntansi Lingkungan

Pengukuran akuntansi lingkungan bertujuan untuk menilai dan mencatat dampak lingkungan dalam bentuk kuantitatif. melibatkan pengukuran biaya lingkungan serta dampak lingkungan dalam laporan keuangan dengan cara merekam, mengukur, dan melaporkan biaya atau manfaat lingkungan dalam angka. Pengukuran akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan nilai dari seluruh elemen biaya yang timbul akibat komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik karena inisiatif sendiri maupun kewajiban hukum (Sief, 2014).

Pengungkapan Akuntansi Keuangan

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah publikasi dari bentuk tanggung jawab sosial atas lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis dan diharapkan akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian di antara banyak perusahaan tentang dampak terhadap lingkungan dan tindakan perusahaan lingkungan (Setyaningrum, Ika & Sekar, 2022). Pengungkapan akuntansi lingkungan mencakup komunikasi keuangan dan non-keuangan dalam interaksi organisasi dengan lingkungan alam (Deegan dan Unerman, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Bartolomeo, Bennet, and Bouma (2000) dalam penelitiannya menyatakan, perhatian terhadap akuntansi lingkungan mulai berkembang dalam mekanisme yang lebih baik untuk merencanakan, mengendalikan biaya keuangan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan serta bermanfaat untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, tetapi belum mampu mencapai kemajuan yang cukup berarti dan belum mampu menuju pada standarnisasi internasional pelaporan akuntansi lingkungan yang baku.

Noviani, (2014) dalam penelitiannya di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, menemukan bahwa elemen-elemen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belum disajikan secara eksplisit dalam laporan keuangan, melainkan masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap berada dalam satu kategori. Reni Trisnawati (2014) juga menemukan bahwa penyajian biaya pengolahan limbah di RSD dr. Soebandi Jember masih disatukan dalam laporan keuangan secara umum, tanpa pemisahan yang jelas. Sementara itu, (Islamey, 2016) menyatakan bahwa RS Paru Jember belum menyusun laporan keuangan secara khusus terkait dengan pengelolaan limbah yang dilakukan. Di sisi lain, (Ridlo et al., 2016). menemukan bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh RSUD atas biaya pengolahan lingkungan, khususnya dalam hal pengolahan limbah melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL), telah mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Sari & Nugroho, (2018) dalam penelitiannya menyatakan, persepsi para akuntan pendidik di tiga perguruan tinggi di Kota Salatiga, Surakarta, dan Semarang terhadap konsep dasar akuntansi lingkungan di Indonesia berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan belum optimal di kalangan akademisi, antara lain disebabkan belum adanya regulasi yang tegas dan rinci mengenai pelaporan lingkungan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, (Made et al., 2018) menemukan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Tabanan belum sepenuhnya sesuai dengan teori dan konsep yang ada, sehingga pengelolaan dan pelaporan informasi lingkungan masih belum maksimal.

Sukirman dan Suciati (2019), dalam penelitiannya di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, rumah sakit tersebut belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Selanjutnya, Wiyantoro et al. (2011) menemukan ada perbedaan persepsi diantara akuntan pendidik, auditor, dan akuntan manajemen terhadap konsep dasar, pengukuran, dan

pengungkapan akuntansi lingkungan. Namun, ketika dihadapkan pada praktik lapangan, auditor dan akuntan manajemen dinilai lebih berpengalaman dibandingkan kelompok lainnya.

Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Tanihatu (2015), yang secara empiris membuktikan adanya perbedaan persepsi diantara auditor dan akuntan pendidik terkait konsep dasar, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Nagoro dan Sabet Dwi Nugoro (2015) menunjukkan ada perbedaan persepsi diantara auditor, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan mahasiswa terhadap aspek-aspek utama dalam akuntansi lingkungan, yaitu konsep dasar, pengukuran, dan pengungkapan. Kemudian penelitian Cici dan Rochman (2016) menemukan adanya perbedaan dan kesamaan dalam perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan antara rumah sakit milik perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember.

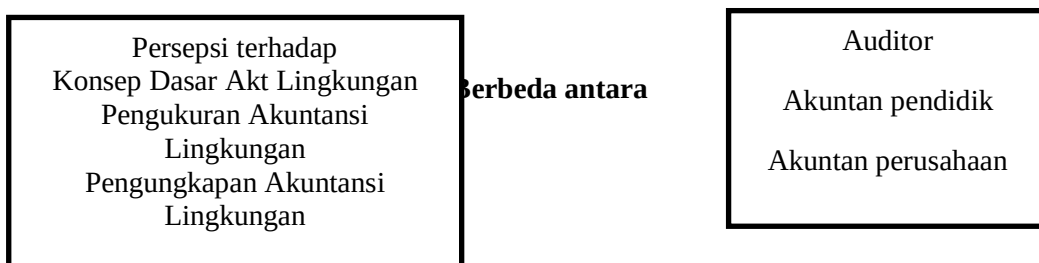
Penelitian lain oleh (Yanti et al., 2021) juga menunjukkan ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara akuntan publik dan akuntan pendidik terhadap konsep dasar akuntansi lingkungan. Namun demikian, persepsi antara kedua kelompok tersebut tidak berbeda dalam hal pengukuran dan pengungkapan akuntansi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ethika & Marda, 2021), menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi diantara auditor dan akuntan perusahaan tentang konsep dasar akuntansi lingkungan, pengukuran akuntansi lingkungan, maupun pengungkapan akuntansi lingkungan di Kota Padang.

H1.Terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan terhadap konsep dasar akuntansi lingkungan

H2.Terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan terhadap pengukuran akuntansi lingkungan.

H3.Terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu kepada semua kelompok atau orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2014). Subjek penelitian adalah seluruh auditor KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi) perguruan tinggi dan akuntan perusahaan. Menurut Sekaran (2014) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Kuesioner ditujukan kepada auditor di KAP, Akuntan Pendidik pada perguruan tinggi serta akuntan perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan

Konsep dasar akuntansi lingkungan adalah landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses mencatat, meringkas, mengklasifikasi, mengolah serta menyajikan data transaksi perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Wiyantoro, 2011).

Pengukuran Akuntansi Lingkungan

Pengukuran akuntansi lingkungan adalah proses penentuan nilai dari seluruh elemen biaya yang timbul akibat komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik karena inisiatif sendiri maupun kewajiban hukum (Sief, 2014).

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan mencakup komunikasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan alam. Deegan dan Unerman (2011). Ketiga variabel di atas diukur dengan menggunakan indikator dari (EPA,1995a) (Rusmana 2003; Wiyantoro, 2011), yaitu 5 pertanyaan untuk variabel konsep dasar akuntansi lingkungan, 18 pertanyaan untuk variabel pengukuran akuntansi lingkungan, dan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, dengan 5 skala likert mulai dari tidak setuju sampai sangat setuju sekali.

Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisa data kuantitatif. Teknik pengujian data yang dilakukan statistik deskriptif, uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan hipotesis diuji dengan menggunakan uji ANOVA, (*analysis of varian*), untuk menguji perbedaan *mean* (rata-rata) data lebih dari dua kelompok.

Prinsip Uji ANOVA adalah menganalisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu di dalam kelompok (*within*) dan antar kelompok (*between*). Jika variasi *within* dan *between* tidak berbeda, maka nilai *mean* yang dibandingkan tidak terdapat perbedaan. Sehingga hipotesa yang diajukan ditolak. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok, artinya nilai *mean* yang dibandingkan terdapat perbedaan berarti hipotesa diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Umum Responden

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner melalui *google form* diperoleh data responden yang berdomisilis seperti tabel berikut.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	%
Daerah	Sumatera Barat	88	48
	Jakarta	60	33
	Jawa Timur	8	4
	Jawa Barat	8	4
	Pekanbaru	8	4
	Sumatera Utara	4	2
	Sulawesi Utara	4	2
	Jambi	4	2
Profesi	Auditor	65	35
	Dosen	61	33
	Akuntan Perusahaan	58	32
Umur (Tahun)	21-30	92	50
	31-40	32	17
	41-50	36	20
	51-60	24	13
Pendidikan	S1	109	59
	S2	54	29
	S3	21	12
Lama Bekerja (Tahun)	1 - 5	39	21
	6 - 10	46	25
	11- 15	35	19
	16-20	37	20
	Diatas 20	110	60

Demografi responden yang mengisi *google form*, lebih banyak yang berdomisi di sumatera barat 48% dan Jakarta 33%, profesi yang mengisi hampir seimbang, yaitu: auditor 35%, dosen 33% dan akuntan 32%. Kisaran umur terbanyak antara 21 s/d 30 tahun (50%); Tingkat Pendidikan terbanyak S1 (59%); dan lama responden berkerja berada pada kisaran 6 s/d 10 tahun (25%). responden lebih banyak wanita (60%).

Statistik Deskriptif Data

Berikut adalah deskripsi data untuk masing masing kelompok sampel adalah :

Tabel 2. Deskriptif Data

Keterangan	Profesi	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Konsep Dasar	Auditor	65	5 - 25	10 - 25	18,35	3,47
	Akuntansi	61	5 - 25	8 - 25	19,30	4,08
Lingkungan	Akuntan	58	5 -25	14 - 25	19,25	2,91
	Perusahaan					
Pengukuran	Auditor	65	18 - 90	37 - 89	67,02	11,91
	Akuntansi	61	18 - 90	51 - 90	73,33	11,03
Lingkungan	Akuntan	58	18 - 90	41 -90	67,47	13,01
	Perusahaan					
Pengungkapan	Auditor	65	18 - 90	48 - 90	72,55	13,08
	Akuntansi	61	18 - 90	54 - 90	77,53	11,80
Lingkungan	Akuntan	58	18 - 90	46 - 90	73,39	12,87
	Perusahaan					

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 2 memperlihatkan kisaran teoritis dan nilai rata-rata nilai dari setiap variabel untuk ketiga variabel penelitian adalah untuk Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mempunyai nilai yang hampir sama tetapi untuk variabel Pengukuran Akuntansi Lingkungan persepsi Auditor dan persepsi Akuntan Perusahaan sama yaitu sama mempunyai nilai rata-rata 67 tetapi persepsi Dosen mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dari Auditor dan Akuntan Perusahaan yaitu sebesar 73, namun untuk memastikan apakah persepsi mereka mempunyai persepsi yang berbeda. Baik pada variabel Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan, Pengukuran Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan melakukan uji beda antara tiga kelompok sampel.

Uji Validitas dan Realibilitas Data

Dari uji validitas dan reliabilitas untuk ketiga variabel penelitian diperoleh hasil seperti pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	KMO	Cut off	Factor Loading	Cut-off	Cronbach's Alpha	Cut Off	Ket
Konsep Dasar Akt Lingkungan	0,873	0,5	0,843-0,893	0,5	0,917	0,7	Valid
Pengukuran Akt Lingkungan	0,945	0,5	0,564-0,829	0,5	0,964	0,7	Realiable
Pengungkapan Akt Lingkungan	0,960	0,5	0,720-0,907	0,5	0,976	0,7	Valid
							Realiable

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas semua variabel penelitian adalah valid dan reliabel karena memiliki nilai KMO besar dari 0,5 dan nilai dari faktor loading lebih besar dari 0,5 demikian juga dengan Cronbach's Alpha semuanya lebih besar dari 0,7 sehingga proses pengolahan bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test untuk ketiga variabel yaitu Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan, Pengukuran Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Hasilnya menunjukkan semua variabel memiliki distribusi normal setelah dilakukan transformasi data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		RKA	RPU	RPL
N		184	184	184
Normal Parameters	Mean	3.78587	3.80000	.711130
	Std.Deviation	.704409	.697302	.123
	Absolute	.098	.097	.109
Most Extreme Differences	Positive	.080	.081	-.123
	Negative	-.098	-.097	1.668
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	1.310	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.065	

Uji Hipotesis

Uji Beda (Independent Sampet T-test)

Penelitian ini menggunakan uji Kruskal-Wallis Test untuk menguji terdapat tidaknya perbedaan rata-rata persepsi di antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan. Hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Non Parametrik Kruskal-Wallis

	Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan	Pengukuran Akuntansi Lingkungan	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
Chi-Square	3,502	7,904	4,770
Df	2	2	2
Asymp. Sig.	0,174	0,019	0,092

Tabel 3 menunjukkan hasil uji beda antara tiga kelompok sampel yaitu Auditor, Dosen, dan Akuntan Perusahaan tentang persepsi mereka terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan, Pengukuran Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Untuk Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan diperoleh nilai *asymp.sig* sebesar $0,174 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara Auditor, Dosen, dan Akuntan Perusahaan dalam hal Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan saat ini di Indonesia dengan demikian Hipotesa 1 ditolak. Tetapi untuk variabel Pengukuran Akuntansi Lingkungan ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan karena nilai *asymp.sig* sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga dapat menerima hipotesa 2. Sedangkan variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan diperoleh nilai *asymp.sig* sebesar $0,092 > 0,05$ sehingga menolak hipotesa 3 ini menunjukkan bahwa pernyataan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan tidak dapat diterima

Pembahasan

Persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan.

Tabel 2 memuat hasil data deskriptif yang menunjukan bahwa nilai rata-rata persepsi kelompok sampel tentang Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan adalah; nilai rata-rata persepsi Auditor sebesar 18,35 (3,67 sangat setuju); rata-rata persepsi Dosen 19,3 (3,86 sangat setuju) dan nilai rata-rata persepsi Akuntan Perusahaan 19,25 (3,85 sangat setuju) hal ini menunjukan bahwa baik Auditor, Dosen, dan Akuntan Perusahaan memiliki persepsi yang sama yaitu mereka sangat setuju adanya Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan saat ini. Hasil uji dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis untuk memastikan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata persepsi diantara Auditor, Dosen, dan Akuntan Perusahaan didapatkan hasil seperti pada Tabel 5 Nilai *asymp.sig*-nya $0,174 > 0,05$ sehingga Hipotesa alternatif pertama yang diajukan ditolak hal ini menunjukan tidak ada persepsi yang berbeda antara Auditor, Dosen, dan Akuntan Perusahaan terhadap keberadaan Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari et al. (2017) yang khusus meneliti persepsi Dosen. Hasil penelitiannya adalah pemikiran dan tindakan di bidang akuntansi lingkungan belum memadai, disebabkan aturan yang tegas dan terperinci belum ada. Sehingga bisa disimpulkan Dosen mengharapkan adanya konsep dasar untuk akuntansi lingkungan. Juga dengan (Ethika & Marda, 2021) yaitu, Akuntan Perusahaan dan Auditor memiliki kesamaan persepsi tentang konsep dasar akuntansi yang ada saat ini, yaitu rata-rata responden menjawab di bawah memadai.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wiyantoro et al., (2011) terdapat perbedaan yang signifikan diantara persepsi Auditor, Dosen, dan akuntan manajemen terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan. Tanihatu (2015) juga menemukan adanya persepsi yang berbeda diantara Auditor dan Dosen terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan. Nagoro (2015) menyatakan Auditor mempunyai persepsi yang lebih baik bila dibandingkan dengan Akuntan Manajemen. Dan

bila dibandingkan diantara akuntan manajemen dengan akuntan publik, akuntan manajemen mempunyai pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan Auditor. Hasil penelitian (Yanti et al., 2021) menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara Auditor dengan Dosen dalam memandang Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan saat ini.

Persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengukuran Akuntansi Lingkungan.

Tabel 2. sebelumnya tentang data deskriptif variabel Pengukuran Akuntansi Lingkungan memperlihatkan nilai rata-rata persepsi Auditor sebesar 67,02 (3,7 sangat setuju); nilai rata-rata persepsi Dosen sebesar 73,33 (4,1 sangat setuju) dan nilai rata-rata persepsi Akuntan Perusahaan sebesar 67,47 (3,7 sangat setuju) hal ini menunjukkan rata-rata persepsi Auditor dan rata-rata persepsi Akuntan Perusahaan sama-sama 3,7 (sangat setuju) tetapi nilai rata-rata persepsi Dosen lebih besar (4,1 sangat setuju) artinya mereka memiliki persepsi yang sama yaitu sangat setuju tapi Dosen lebih mempunyai keyakinan yang lebih tinggi bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan atau biaya yang timbul karena kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dapat diukur dengan satuan moneter dibandingkan dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Sari et al.(2017) khusus meneliti persepsi Dosen dimana Dosen berpendapat Pengukuran Akuntansi Lingkungan dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter.

Dan untuk memastikan apakah memang terdapat perbedaan rata-rata persepsi antara Dosen dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan dilihat dari hasil uji Kruskal Wallis pada tabel 5. Nilai *asympt.sig* variabel Pengukuran Akuntansi Lingkungan sebesar 0,019<0,05 sehingga bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata persepsi antara Dosen dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan terhadap pernyataan bahwa biaya yang berhubungan dengan lingkungan dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter. Karena Dosen sangat percaya bahwa hal itu bisa dilakukan karena Dosen mungkin lebih bersifat teoritis sedangkan Auditor dan Akuntan Perusahaan meskipun mereka juga setuju dengan pengukuran menggunakan satuan moneter tapi dalam pelaksanaan mungkin ada biaya-biaya atau pengorbanan serta dampak ke lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan sangat sulit bahkan sangat rumit diukur dengan satuan moneter walaupun bisa dibutuhkan waktu yang lama atau membutuhkan kompetensi dalam mengukurnya ke dalam satuan moneter agar tetap menghasilkan data yang valid, sehingga karakteristik dari laporan keuangan dapat terpenuhi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wiyantoro et al. (2011) menyimpulkan, ada persepsi yang berbeda diantara Auditor dengan Akuntan Perusahaan dalam hal Pengukuran Akuntansi Lingkungan di Indonesia. Khususnya pada indikator di pertanyaan pengaruh buruk pada kesehatan masyarakat dari limbah cair atau emisi udara. Dan Konsisten dengan penelitian Tanihatu (2015) yang menyatakan ada persepsi yang berbeda diantara Auditor dan Dosen terhadap Pengukuran Akuntansi Lingkungan. Serta dapat membuktikan penelitian Nagoro (2015), yang menyatakan terdapat persepsi yang berbeda diantara Auditor dan Akuntan Perusahaan mengenai Pengukuran Akuntansi Lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yanti et al. (2021) yaitu tidak ada persepsi yang berbeda diantara Auditor dan Dosen mengenai Pengukuran Akuntansi Lingkungan. Mereka sama-sama menilai Pengukuran Akuntansi Lingkungan yang ada saat ini belum memadai. Kemudian tidak mendukung penelitian Marda et al. (2021) yaitu tidak berbeda secara signifikan persepsi Auditor dengan Akuntan Perusahaan dalam hal Pengukuran Akuntansi Lingkungan.

Perbedaan persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

Di tabel 2 memperlihatkan data deskriptif Pengungkapan Akuntansi Lingkungan memiliki nilai rata-rata persepsi Auditor sebesar 72,55 (4,03 sangat setuju); rata-rata persepsi Dosen dengan nilai rata-rata sebesar 77,53 (4,31 sangat setuju) dan nilai rata-rata persepsi Akuntan Perusahaan sebesar 73,39 (4,07 sangat setuju) hal ini menunjukkan rata-rata persepsi Auditor, Dosen dan Akuntan

Perusahaan sama-sama memiliki persepsi yang sama yaitu sangat setuju bahwa biaya-biaya lingkungan yang timbul karena kegiatan operasional perusahaan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk memastikan apakah memang tidak terdapat perbedaan rata-rata persepsi antara Dosen dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan dilihat dari hasil uji Kruskal Wallis pada tabel 5. Nilai *asympt.sig* variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan sebesar $0,092 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan tidak ada perbedaan rata rata persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan tentang Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari et al.(2017) yang khusus meneliti tentang persepsi Dosen dimana Dosen setuju bahwa akuntansi lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan, agar bisa memberikan informasi dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan manfaat dan efek dari lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wiyantoro et al., (2011) secara keseluruhan tidak ada persepsi yang berbeda antara Auditor dengan akuntan manajemen terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Juga mendukung penelitian Yanti et al. (2021) yang menyatakan tidak ada perbedaan persepsi diantara Auditor dengan Dosen tentang Pengungkapan Akuntansi Lingkungan mereka menilai pengungkapan tersebut masih belum memadai. Demikian juga dengan penelitian Marda et al. (2021) yang membuktikan secara empiris tidak ada perbedaan yang signifikan diantara Auditor dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan mereka sama-sama menganggap bahwa pengungkapan akuntansi yang ada masih belum memadai.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tanihatu (2015) menyatakan adanya perbedaan persepsi Auditor dengan Dosen tentang Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Begitu juga dengan penelitian Nagoro (2015) yang menemukan terdapat persepsi yang berbeda di antara Auditor dengan akuntan manajemen tentang Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara empiris dihasilkan kesimpulan; Hipotesis pertama yang menyatakan ada perbedaan persepsi yang signifikan antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan ditolak. Dengan kata lain, bukti empiris menunjukkan, tidak ada persepsi yang berbeda secara signifikan diantara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan. Mereka sama-sama sangat setuju akan adanya Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan saat ini. Begitu juga dengan hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan ditolak. Dengan kata lain secara empiris disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi antara Auditor, Dosen dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Mereka mempunyai persepsi yang sama yaitu sangat setuju bahwa biaya-biaya lingkungan yang muncul disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Sedangkan hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara Dosen dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengukuran Akuntansi Lingkungan diterima. Dengan kata lain terbukti secara empiris terdapat persepsi yang berbeda secara signifikan diantara Dosen dengan Auditor dan Akuntan Perusahaan terhadap Pengukuran Akuntansi Lingkungan. Karena persepsi Auditor dan Akuntan sama tapi berbeda dengan persepsi Dosen, Meskipun sebenarnya mereka sama berpersepsi sangat setuju biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan atau akibat kegiatan perusahaan dapat diukur dengan satuan moneter, namun Dosen lebih percaya biaya lingkungan dapat diukur menggunakan satuan moneter dibandingkan Auditor dan Akuntan Perusahaan, karena Dosen hanya berpendapat secara teori, sementara Auditor dan Akuntan Perusahaan pada pelaksanaannya sehingga mereka belum dapat mengukur semua biaya lingkungan kedalam dengan satuan moneter dengan mudah.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner yang disebarakan melalui *google form* di grup WhatsApp dengan jumlah responden hanya 184 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada di Indonesia ini masih sangat kurang. Penelitian ini hanya menggunakan sampel akuntan yang berprofesi sebagai auditor, dosen/pendidik dan akuntan internal di Perusahaan. Sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampelnya dari akuntan yang berprofesi di pemerintahan. Tujuannya adalah untuk meneliti bagaimana persepsi akuntan pemerintahan tentang akuntansi lingkungan. Kemudian pengumpulan kusioner sebaiknya tidak hanya menggunakan *google form* saja tetapi mengantar secara langsung ke responden kalau memungkinkan sehingga diharapkan diperoleh jumlah sampel yang lebih besar.

Implikasi Penelitian

Walaupun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan diantara akuntan kurang peduli dengan keberadaan akuntansi lingkungan, juga dan masih terdapat perbedaan persepsi tentang akuntansi lingkungan diantara akuntan yang berprofesi sebagai Auditor, Dosen, akuntan internal perusahaan. Tetapi hasil penelitian memperkuat teori persepsi yaitu persepsi seseorang bisa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan, perubahan sikap atau perilaku individu dan pengalaman

Penelitian ini memperlihatkan bahwa akuntan di Indonesia sangat mendukung dengan keberadaan akuntansi lingkungan dan juga mempertegas perlunya dibentuk standar khusus tentang akuntansi lingkungan sesegera mungkin yang akan dapat digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan adanya peningkatan tuntutan terhadap transparansi konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kepada responden, yaitu para akuntan profesional di Indonesia, yang bersedia meluangkan waktu serta informasi melalui pengisian kuesioner. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan para akademisi yang memberikan masukan, arahan dan kritik dalam setiap tahapan penelitian. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada institusi tempat peneliti menempuh pendidikan atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Media Akademi.
- Anna Sutrisna Sukirman. Suciati (2019) Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurusan Riset Terapan Akuntansi*. Vol.3 No.2.
- Bartolomeo, M., Bennet, M., and Bouma, J.J. (2000). Environmental Management Accounting in Europe Current Practice and Future Potential. *The European Accounting Review*. Vol 9 No 1, pp 3152
- Cici dan Rochman, (2016), Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan Pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

- (UneJ)
- Craig Deegan dan Jeffrey Unerman (2011), *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Education. ISBN: 9780077126735'
- Ethika, & Marda, W. G. (2021). Persepsi Akuntan Perusahaan dan Akuntan Publik Terhadap Konsep dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akunansi Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 134–148.
- Fitriana, D. (2021). *Akuntansi Lingkungan dalam Pandangan Islam*. Alim's Publishing. <https://repo.uinsatu.ac.id/21978/>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–20.
- Kusmawati, Pebriany, N., Hidayah, N., & Mukarramah, N. (2024). Perbedaan Persepsi antara Akuntan Pendidik dan Akuntan di Perusahaan tentang Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 2 (1). <https://ejurnalstiaasysyafiiyah.ac.id/index.php/adam/article/view/31/22>
- Made, N., Intan, I. I. G. A., & Rini, S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9 (2), 85–95. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Nagoro, Sabet Dwi Setyo (2015) Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, Akuntan Manajemen dan Mahasiswa tentang Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. Undergraduate Thesis, Falkutas Ekonomi UNISSULA
- Noviani, A. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Procedia Manufacturing Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1–16.
- Reni Trisnawati. (2014), Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengolahan Limbah Dalam Laporan Keuangan RSD Dr. Soebandi Jember, *Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Ridlo, M. N., Perlakuan, D., Laporan, P., & KDPPLK, K. (2016). Blambangan Banyuwangi (Accounting Treatment of Waste Management on Regional General Hospital Banyuwangi Blambangan). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Sari, D. R., & Nugroho, P. I. (2018). Persepsi Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 34–53. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.490>
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Buku 1)*. Salemba Empat.
- Setyaningrum, Ika, A., & Sekar, M. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Sief, Hanane Saidi (2014) “Accounting Framework To Measure The Environmental Costs And Disclosed In Industrials Companies—Case Study Of Societe Cement Hamma Bouziane (SCHB) In Constantine”, *Chinese Business Review*, ISSN 1537-1506 June 2014, Vol. 13, No. 6, 356-366.
- Suharyanto, A. (2018). *Teori Persepsi: Pengertian, Konsep, Penerapan dan Kritiknya*. <https://dosenpsikologi.com/teori-persepsi>
- Suwarjono, (2016) *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga) Yogyakarta: BPFE
- Tanihatu, (2015). Persepsi Auditor dan Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan, Pengukuran Akuntansi Lingkungan, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Benchmark Journal*. Maret 2015.
- United States Environmental Protection Agency (USEPA). *An Introduction to Environmental Accounting as a Business Tool: Key Concepts and Term USEPA Washington DC*
- Wiyantoro, L. S., Yulianto, A. S., Muchlis, M., & Ramdhani, D. (2011). Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik dan Akuntan Manajemen Tentang Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan

- Akuntansi Lingkungan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Wulandari, C., Sri, K. A., & Yuliarti, N. C. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Silom Jember. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 193–202.
- Yanti, M. P., Ethika, & Minovia, A. F. (2021). Persepsi Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar, Pengukuran, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Current*, 2(2), 302–318.